

PENGARUH BI RATE, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, PDB PERKAPITA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERMINTAAN REKSA DANA SAHAM TAHUN 2013 – 2017

MANAJEMEN KEUANGAN

Ade Risdiana Pratiwi¹⁾, Sri Murdiati²⁾, Yuniarti Herwinarni³⁾

Email : aderisdiana.pratiwi01@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Permintaan Reksa Dana Saham 2013-2017 secara parsial dan secara simultan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuartalan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik Purposive Sampling. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel BI Rate mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Secara parsial variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Secara parsial variabel PDB Perkapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Secara simultan variabel BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

Kata kunci : Reksa Dana Saham, BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita, Jumlah Uang Beredar, Permintaan.

Abstract

The objective of the study was to analyze the effect of BI Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Per Capita GDP, and Total Money Supply to Mutual Fund Fund Request 2013-2017 partially and simultaneously. The type of data used is secondary data in the form of quarterly data. Data collection method in this research is documentation with sampling based on Purposive Sampling technique. Methods of data analysis using the classical assumption test, multiple linear regression test, t test, F test, and coefficient of determination analysis. The result of the research shows that partially variable of BI Rate has negative and significant influence to stock fund equity demand. Partially Inflation variable has a positive and insignificant effect on the Request of Equity Fund In partial variable Rupiah Exchange Rate has a negative and insignificant effect on Demand of Investment Fund In partial variable GDP Perkapita have a negative and significant influence on the Demand of Mutual Fund. Partially, the variable of Money Supply has positive and insignificant effect on the Request of Mutual Fund. Simultaneously, the variables of BI Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Per Capita GDP and Total Money Supply have a significant influence on the Demand of Mutual Fund.

Keywords: Equity Fund, BI Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, GDP Per Capita, Money Supply, Demand.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pilihan alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan optimal bagi investor. Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri.

Reksa dana (Mutual Fund) merupakan suatu kumpulan dana dari masyarakat, pihak pemodal atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh Manajer Investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan reksa dana saham sebagai variabelnya. Berikut ini penulis menyajikan tabel perkembangan reksa dana saham selama lima tahun terakhir.

Tabel 1
Perkembangan Industri Reksa Dana Saham
Periode 2013-2017

TAHUN	JUMLAH REKSA DANA SAHAM	Nilai Aktiva Bersih (NAB)
2013	110	Rp. 77,99 trilyun
2014	133	Rp. 92,24 trilyun
2015	161	Rp. 101,31 trilyun
2016	209	Rp. 109,70 trilyun
2017	240	Rp. 111,19 trilyun

Sumber : e-monitoring OJK (Data diolah, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dengan indikator diantaranya adalah BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Permintaan Reksa Dana Saham. Hal ini dapat dilihat dari teori-teori variabel makroekonomi tersebut terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori, tentang bagaimana hubungan setiap indikator-indikator tersebut terhadap permintaan reksa dana saham dapat dijabarkan sebagai berikut : Ketika suku bunga bank sentral diturunkan, reksa dana yang berinvestasi pada obligasi

seperti reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana campuran akan diuntungkan dan sebaliknya. Untuk saham, dampak suku bunga umumnya tidak langsung. Secara teori, penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan bunga tabungan dan deposito di perbankan menjadi tidak menarik. Masyarakat akan mencari alternatif lain dengan imbal hasil yang lebih tinggi yaitu pasar modal.

Meningkatnya permintaan akibat penurunan bunga akan menyebabkan kenaikan harga saham dan sebaliknya. Begitu juga untuk reksa dana saham, semakin banyaknya masyarakat yang bergabung dengan pasar modal, maka permintaan akan reksa dana saham juga akan meningkat mengingat reksa dana adalah alternatif pilihan investasi yang baik dan reksa dana jenis saham merupakan jenis reksa dana yang paling banyak peminatnya.

Ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka harga barang dan jasa akan semakin tinggi, biaya produksi perusahaan pun juga akan meningkat. Sehingga, apabila biaya produksi perusahaan meningkat, namun *outputnya* tetap, laba yang didapatkan perusahaan tentunya juga akan berkurang, dan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan investor nantinya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa ketika inflasi meningkat, maka resiko untuk berinvestasi pada reksa dana saham juga semakin meningkat. Perkembangan inflasi merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian manajer investasi dalam pertimbangan, khususnya dengan perkembangan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana. Kenaikan inflasi ini akan meningkatkan NAB reksa dana yang berpengaruh pada besar kecilnya tingkat permintaan reksa dana saham.

Dalam apresiasi rupiah terhadap mata uang dollar AS, masyarakat bisa melihat bahwa mata uang rupiah sebagai salah satu indikator makroekonomi negara mengalami perbaikan. Hal ini akan meningkatkan permintaan ekspetasi dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap reksa dana saham, akibatnya nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana saham akan meningkat dan sebaliknya

Dengan meningkatnya jumlah pendapatan tetap masyarakat, maka masyarakat cenderung akan menanamkan uangnya pada instrumen investasi, reksa dana merupakan alternatif investasi yang bisa dengan mudah di kendalikan walau dengan keterbatasan waktu dan biaya. Reksa dana saham merupakan reksa dana yang memiliki porsi paling banyak pemiliknya. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral atau near money. Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan ikut naik (inflasi) mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun, dari peristiwa tersebut menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dipasar modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal (Budiono, 2005:95-96 dalam jurnal Akbar Maulana, 2013).

Jumlah uang beredar mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Pada saat terjadi kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat dianggap memiliki proporsi lebih untuk berinvestasi sehingga permintaan instrumen investasi saham mengalami kenaikan yang berarti akan meningkatkan NAB reksa dana saham, dan sebaliknya.

2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 2.1. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?
- 2.2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?
- 2.3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?
- 2.4. Apakah PDB Perkapita berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?
- 2.5. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?
- 2.6. Apakah BI Rate, inflasi, nilai tukar rupiah, PDB perkapita, dan jumlah

uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017 ?

3. TUJUAN PENELITIAN

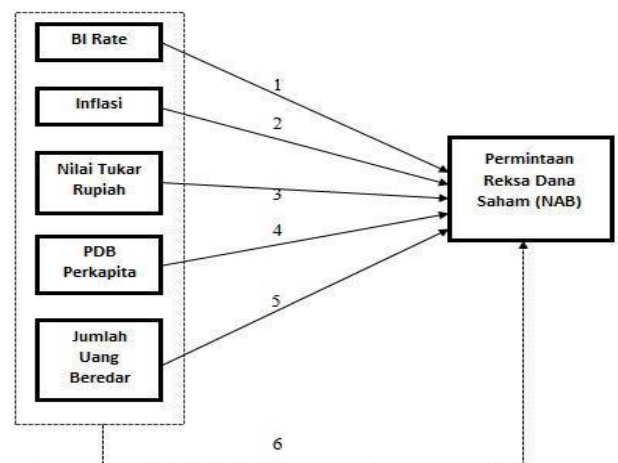
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.1. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap permintaan reksa dana saham di Indonesia selama periode tahun penelitian
- 3.2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap permintaan reksa dana saham di Indonesia selama periode tahun penelitian
- 3.3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap permintaan reksa dana saham di Indonesia selama periode tahun penelitian
- 3.4. Untuk menganalisis pengaruh PDB perkapita terhadap permintaan reksa dana saham di Indonesia selama periode tahun penelitian
- 3.5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap permintaan reksa dana saham di Indonesia selama periode tahun penelitian
- 3.6. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate, inflasi, nilai tukar rupiah, PDB perkapita, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham selama periode tahun penelitian.

4. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

4.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Keterangan gambar :

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan

4.2 Hipotesis Penelitian

- H1. BI Rate berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017
- H2. Inflasi berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017
- H3. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017
- H4. PDB Perkapita berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017
- H5. Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017
- H6. BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita, dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan reksa dana saham tahun 2013-2017

- d. Reksa dana saham yang memiliki data yang lengkap untuk diolah peneliti
- e. Reksa dana yang memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) tinggi.

Dari penentuan kriteria-kriteria tersebut, maka penulis menentukan jumlah sampel reksa dana yang dapat digunakan adalah sebanyak 10 reksa dana saham.

5.3. Analisis Data dan Uji Hipotesis a.

- a. Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.
- b. Analisis Regresi Berganda
- c. Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F)
- d. Analisis Koefisien Determinasi

5. METODE PENELITIAN

5.1. Pemilihan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu membahas masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, tujuannya untuk menjawab pertanyaan terkait *current* status dari subyek yang diteliti.

5.2. Populasi dan Sampel Populasinya adalah Reksa

Dana Saham yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017 berjumlah 40 reksa dana saham. Sampel dalam penelitian ini adalah reksa dana saham yang terdaftar di OJK yang diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

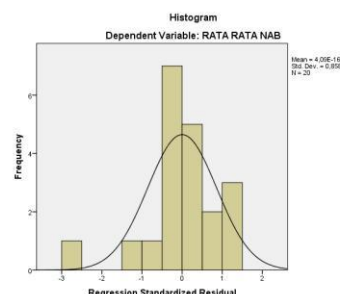
- a. Reksa dana yang tercatat dan masih aktif selama periode waktu penelitian.
- b. Reksa dana bukan termasuk reksa dana syariah
- c. Merupakan kategori reksa dana saham

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

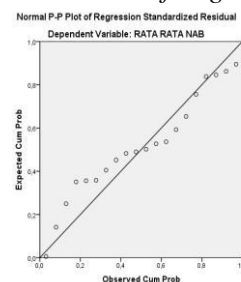
6.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 3
Grafik Histogram Uji Normalitas



Grafik
Normal P-P Plot Of Regression



Dari grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal karena grafik tersebut berbentuk lonceng. Demikian juga dengan grafik normal *p-p plot of*

regression standardized residual menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BI RATE	,371	2,699
INFLASI	,540	1,853
NTR	,197	5,078
PDB	,204	4,900
JUB	,558	1,791

a. Dependent Variable: NAB

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel BI Rate (X_1) sebesar 0,371 , variabel Inflasi (X_2) sebesar 0,540 , variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar 0,197 , variabel PDB Perkapita (X_4) sebesar 0,204 , dan variabel Jumlah Uang Beredar (X_5) sebesar 0,558. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi $\leq 0,6$. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel BI Rate (X_1) sebesar 2,699 , variabel Inflasi (X_2) sebesar 1,853 , variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar 5,078 , variabel PDB Perkapita (X_4) sebesar 4,900 , dan variabel Jumlah Uang Beredar (X_5) sebesar 1,791. Dengan demikian diperoleh nilai $VIF > 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

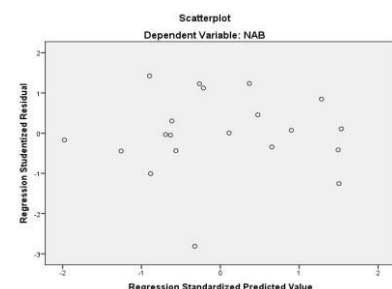
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5,23420
Cases < Test Value	10
Cases \geq Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,251 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

6.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24510,520	6329,368		3,873	,002
BI RATE	-497,733	144,399	-,709	-3,447	,004
INFLASI	,211	,631	,057	,335	,743
NTR	-,201	,195	-,291	-1,032	,320
PDB	-1682,472	656,255	-,711	-2,564	,023
JUB	1,229E-7	,000	,295	1,761	,100

a. Dependent Variable: NAB

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 24510,520 - 497,733X_1 + 0,211X_2 - 0,201X_3 - 1682,472X_4 + 1,229000000X_5 + e$$

Dimana :

Y = NAB Reksa Dana Saham

X₁= BI Rate

X₂= Inflasi

X₃= Nilai Tukar Rupiah

X₄= PDB Perkapita

X₅= Jumlah Uang Beredar

e = eror

Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta (α) sebesar 24510,52 yang artinya jika BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita, dan Jumlah Uang Beredar sebesar 0 maka Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham sebesar Rp. 24510,52.
- Koefisien regresi BI Rate bertanda negatif yaitu sebesar - 497,733 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan BI Rate mengalami penurunan sebesar 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 497,733. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp. 497,733.
- Koefisien regresi Inflasi bertanda positif yaitu sebesar 0,211 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai

Aktiva Bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,211. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan Inflasi mengalami penurunan 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,211.

- Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah bertanda negatif yaitu sebesar - 0,201 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan sebesar Rp.1 maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,201. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,201.
- Koefisien regresi PDB Perkapita bertanda negatif sebesar - 1682,472 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan PDB Perkapita mengalami penurunan sebesar 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1682,472. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan PDB Perkapita mengalami kenaikan 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1682,472.
- Koefisien regresi Jumlah Uang Beredar bertanda positif sebesar 1,2290000000 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan Jumlah Uang Beredar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,2290000000. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan Jumlah Uang Beredar mengalami penurunan sebesar 1% maka Nilai Aktiva Bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,2290000000.

6.3 Uji Hipotesis

6.3.1 Uji t

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Variabel BI Rate** mempunyai nilai signifikan sebesar 0,004 atau 0,4% yang artinya hipotesis diterima ($0,004 < 0,05$). Berarti secara parsial variabel BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- b. Variabel Inflasi** mempunyai nilai signifikan sebesar 0,743 atau 74,3% yang artinya hipotesis ditolak ($0,743 > 0,05$). Berarti secara parsial variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- c. Variabel Nilai Tukar Rupiah** mempunyai nilai signifikan sebesar 0,320 atau 32% yang artinya hipotesis ditolak ($0,320 > 0,05$). Berarti secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- d. Variabel PDB Perkapita** mempunyai nilai signifikan sebesar 0,023 atau 2,3% yang artinya hipotesis diterima ($0,023 < 0,05$). Berarti secara parsial variabel PDB Perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

- e. Variabel Jumlah Uang Beredar** mempunyai nilai signifikan sebesar 0,100 atau 10% yang artinya hipotesis ditolak ($0,100 > 0,05$). Berarti secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

6.3.2 Uji F

Tabel 9
Hasil uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11468357,862	5	2293671,572	9,956	,000 ^b
Residual	3225318,301	14	230379,879		
Total	14693676,163	19			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), JUB, PDB, INFLASI, BI RATE, NTR

Dari hasil uji simultan dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Dari uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 9,956 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Aktiva Bersih atau dapat dikatakan bahwa variabel BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.702	479,97904

a. Predictors: (Constant), JUB, PDB, INFLASI, BI RATE, NTR

b. Dependent Variable: NAB

Dari perhitungan tabel diatas, dapat disimpulkan nilai R^2 sebesar 0,780. Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 78% menunjukkan besarnya proporsi keragaman total nilai-nilai variabel permintaan reksa dana saham yang dapat diterangkan melalui hubungan antara variabel BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita, dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama dengan probabilitas sebesar 78% menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, sedangkan sisanya sebesar 22% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

- Secara parsial variabel BI Rate mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- Secara parsial variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- Secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- Secara parsial variabel PDB Perkapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

- Secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.
- Secara simultan variabel BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap Permintaan Reksa Dana Saham.

7.2 Saran

- Investor dan manajer investasi perlu mempertimbangkan aspek-aspek untuk memproyeksikan fluktuasi yang terjadi sehingga investor mendapatkan keuntungan dan memperkecil risiko. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan gambaran kepada investor dalam memilih prospek reksa dana saham yang dapat memberikan hasil yang lebih baik.
- Untuk pengembangan ilmu di bidang manajemen, khususnya Manajemen Keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel mikro seperti penawaran dan faktor fundamental seperti pertumbuhan pendapatan dan *return*.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Filbert, Ryan, 2017. *Menjadi Tambah Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana*, Jakarta: IKAPI Gramedia
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- Hartono, Djogiyanto, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE IKAPI.
- Iswanto, Wilda Kusumah, 2017. *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return Reksa Dana Saham*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 3, Maret 2017.
- Marsis, Adi Setiawan, 2013. *Rahasia Terbesar Investasi Agar Kekayaan Anda Berkembang Lebih Cepat*, Yogyakarta: Second Hope.
- Maulana, Akbar, 2013 Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 3 Mei 2013.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, 2014. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 25, No. 1, April 2014:53-65
- Singgih, Benny Prawira dan Leina Anna, 2015. *Gini Caranya Dapat Untung Dari Bisnis Saham Dan Reksa Dana*, Yogyakarta: CERTE POSSE
- Sugiyono, 2017. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono, 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranto, J, 2016. *Statistika Teori dan Aplikasi Edisi 8 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta: KANISIUS IKAPI.
- Tim Penyusun, 2017. *Modul Pelatihan Metodologi Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal
- Umar, Akmal dan Nur Vadilah Putri, 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Permintaan Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2001-2011*, Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 13 No,2 Agustus 2013
- Widarjono, Agus, 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*, Yogyakarta: UPP STIM PKPN
- Sumber dari website :
- bi.go.id, 2017.
<http://www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx> (6 Februari 2018)
<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx> (6 Februari 2018)
- cermati.com, 2018.
<https://www.cermati.com/artikel/investasi-reksa-dana-manfaat-dan-risiko-yang-harus-dihindari> (6 Februari 2018)
- kompas.com, 2018.
<http://ekonomi.kompas.com/read/2016/09/16/080000226/apa.dampak.kebijakan.suku-bunga.terhadap.kinerja.reksa.dana>. (6 Februari 2018)
- Merdeka.com, 2017.
https://googleweblight.com/?lite_url=https://m.merdeka.com/uang/bos-bei-sebut-penurunan-suku-bunga-bi-bikin-pasar-modal-lebihmenarik.html&ei=0QyeiseC&lc=idID&s=1&m=726&host=www.google.com.hk&ts=1519449094&sig=AOyes_RrQGBPB5stEJrtAjESH0oH6kxdxA (6 Februari 2018)
- okexone.com, 2017.
https://googleweblight.com/?lite_url=https://economy.okexone.com/read/2017/12/29/278/1837464/ke-bei-begini-kesan-gubernur-bi-terhadap-pasar-modal-indonesia&ei=Ry4ELKYq&lc=idID&s=1&m=726&host=www.google.com.hk&ts=1519449094&sig=AOyes_SyPtw0-uTGfwhmX-AoMoBm6Ofpug (6 Februari 2018)

wikipedia.org,2018.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Inflasi> (6

Februari 2018)

Rasyid, Irmala Sari, 2014.

<http://irmalasarirasyeid.blogspot.co.id/2014/10/bursa-efek-dan-pengaru/hnya-terhadap.html?m=1>

Rudiyanto, 2017. Apa Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksa Dana. Online.

<http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2017/10/25/apa-dampak-fluktuasi-nilai-tukar-rupiah-terhadap-kinerja-reksa-dana/>.(6 Februari 2018)